

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Pasuruan merupakan salah satu daerah yang terdapat di wilayah Jawa Timur. Pada wilayah bagian sisi timur Kabupaten Pasuruan terdapat beberapa kecamatan yang masuk ke dalam kategori kemiskinan ekstrim berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Pasuruan. Wilayah sisi timur ini sendiri terdiri dari enam kecamatan, yaitu Kecamatan Nguling, Lekok, Gondangwetan, Grati, Winongan, dan Rejoso. Saat ini, di wilayah Timur Kabupaten Pasuruan terdapat 172 sekolah yang terdiri dari 153 Sekolah Dasar, 14 Sekolah Menengah Pertama, dan 5 Sekolah Menengah Atas/Kejuruan. Adanya kemiskinan ekstrim yang didominasi di wilayah timur Kabupaten Pasuruan membuat Dinas Perhubungan mempunyai ide untuk mengadakan angkutan sekolah gratis khusus di wilayah tersebut. Pada tahun 2020 Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan membuat proposal inovasi untuk pengadaan angkutan sekolah di wilayah timur Kabupaten Pasuruan yang mengutamakan pelajar Sekolah Menengah Pertama sebagai penumpangnya.

Berdasarkan proposal inovasi subsidi angkutan sekolah gratis Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan didapati bahwa pada tahun ajaran 2020/2021 terdapat ratusan pelajar tidak melanjutkan sekolah yang disebabkan faktor perekonomian. Oleh karena itu, Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan ingin membantu masyarakat yang memiliki keinginan untuk bersekolah namun memiliki keterbatasan biaya transportasi sehingga sulit untuk mendapat akses transportasi menuju sekolah serta membantu para pengemudi dan pengusaha angkutan umum yang kian hari mengalami penurunan peminat seiring dengan penurunan jumlah penumpang dari tahun ke tahun.

Pelayanan transportasi umum menjadi salah satu pelayanan yang sangat penting untuk menunjang kegiatan masyarakat, akan tetapi di

Kabupaten Pasuruan saat ini angkutan pedesaan yang masih melayani masyarakat hanya tersisa 7 trayek dari 33 trayek yang terdaftar di Surat Keputusan Kepala Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan Tahun 2017. Sarana transportasi angkutan sekolah merupakan moda angkutan khusus pelajar yang dapat menjadi alternatif mengurangi tingkat penggunaan kendaraan pribadi di kalangan pelajar.

Berdasarkan data kecelakaan yang diperoleh dari Polres Kabupaten Pasuruan, dalam 5 tahun terakhir (2018-2022) menyatakan bahwa peringkat kedua kecelakaan berdasarkan profesi yang terlibat kecelakaan, yaitu profesi pelajar dengan 1.559 kasus. Selain itu, peringkat pertama kecelakaan berdasarkan kendaraan yang terlibat kecelakaan di tahun 2022 adalah kendaraan sepeda motor dengan 1.367 kasus (Sumber: Polres Kabupaten Pasuruan 2023). Dalam hal ini, penggunaan kendaraan pribadi khususnya bagi kalangan pelajar harus dikurangi, terutama pada pelajar yang belum cukup umur dan belum memiliki SIM. Sehingga dengan dilakukannya pengembangan angkutan sekolah ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya kecelakaan terutama dikalangan pelajar.

Untuk saat ini, hanya 5 Sekolah Menengah Pertama di Kabupaten Pasuruan yang dapat terlayani oleh angkutan sekolah gratis. Dinas perhubungan menyediakan 13 armada angkutan sekolah yang memberdayakan dari angkutan pedesaan yang sudah ada. Kapasitas untuk setiap armada ini adalah 20 penumpang, jadi hanya 260 pelajar yang dapat terlayani angkutan sekolah setiap harinya. Saat ini Kabupaten Pasuruan hanya membatasi 13 armada dikarenakan anggaran angkutan sekolah yang belum terencana tetapi masyarakat sudah mendesak untuk pengadaan angkutan sekolah. Oleh karena itu, Kabupaten Pasuruan mengutamakan SMP di wilayah Timur Kabupaten Pasuruan untuk dilayani angkutan sekolah gratis terlebih dahulu. Dengan adanya bantuan angkutan sekolah gratis ini, diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar para pelajar.

Seiring berjalannya waktu, angkutan sekolah ini mendapatkan perhatian oleh masyarakat. Banyak sekolah yang ikut mengajukan bantuan angkutan sekolah gratis kepada Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan.

Banyak pelajar yang ingin menggunakan angkutan sekolah tetapi tidak bisa karena setiap armada sudah memiliki penumpang tetap yang sudah terdaftar dan juga diberikan kartu angkutan sekolah gratis. Selain penumpang tetap, setiap armada juga sudah memiliki rute penjemputan yang akan berakhir di satu sekolah saja. Setiap armada memiliki rute yang berbeda dengan jarak tempuh yang berbeda juga, akan tetapi biaya yang dikeluarkan oleh Dinas Perhubungan disamaratakan untuk semua armada baik jaraknya dekat maupun jauh yaitu Rp. 7.000 per anak. Pemerintah Kabupaten Pasuruan bersama Dinas Perhubungan Kabupaten Pasuruan bermaksud memberikan pelayanan maksimal pada Angkutan Sekolah yang dapat dilihat dari kondisi eksisting angkutan pedesaan yang sepi peminat di Kabupaten Pasuruan dipergunakan sebagai armada angkutan sekolah gratis. Untuk itu, diperlukan analisis untuk penataan rute angkutan sekolah berdasarkan zona agar jarak tempuh setiap armada seimbang. Penyelenggaraan Angkutan Sekolah gratis di Kabupaten Pasuruan diatur dalam Peraturan Bupati Pasuruan Nomor 83 Tahun 2023 Tentang Penyelenggaraan Angkutan Sekolah Gratis di Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan tersebut, perlu dilakukan evaluasi guna mendukung pengembangan pelayanan angkutan sekolah yang baik dan pelayanan angkutan sekolah yang dapat digunakan oleh pelajar SMP yang ada di Wilayah Timur Kabupaten Pasuruan. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian dengan judul "Evaluasi dan Pengembangan Angkutan Sekolah di Wilayah Timur Kabupaten Pasuruan".

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka identifikasi masalah yang ditemukan sebagai berikut:

1. Daerah yang tergolong dalam kemiskinan ekstrim didominasi oleh daerah di wilayah timur Kabupaten Pasuruan.
2. Tingkat kecelakaan yang tinggi dikalangan pelajar sebesar 1.559 kasus dalam 5 tahun terakhir (2018-2022), terutama pelajar yang menggunakan kendaraan pribadi. Sehingga perlu adanya upaya pengembangan pelayanan angkutan sekolah agar pelajar SMP di

Kabupaten Pasuruan dapat memilih moda angkutan sekolah daripada kendaraan pribadi.

3. Penumpang Angkutan Sekolah saat ini hanya terbatas 20 pelajar yang sudah terdaftar pada setiap armada. Sementara layanan angkutan sekolah ini dibutuhkan untuk pelajar Sekolah Menengah Pertama yang memiliki perekonomian menengah kebawah tetapi tidak terdaftar menjadi penumpang angkutan sekolah gratis.
4. Tarif penumpang yang disama ratakan pada semua armada sedangkan jarak tempuh setiap armadanya berbeda. Subsidi dari pemerintah untuk angkutan sekolah ini adalah Rp. 7.000 untuk pembayaran tarif berangkat dan pulang sekolah setiap penumpangnya.
5. Perlunya evaluasi pelayanan dan evaluasi kinerja operasional angkutan sekolah untuk kemudian dapat dianalisis permasalahan yang ada lalu akan diberikan saran untuk pengembangan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah diatas, maka perumusan masalah yang akan dikaji untuk pengembangan pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:

1. Bagaimana kinerja operasional dan kepuasan pengguna terhadap pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Pasuruan?
2. Bagaimana jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap angkutan sekolah?
3. Bagaimana kebutuhan armada angkutan sekolah, penjadwalan, rute yang sesuai dan tepat, serta dimana titik penjemputan pada rute tersebut?
4. Bagaimana usulan yang tepat untuk meningkatkan pelayanan angkutan sekolah di Kabupaten Pasuruan?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah melakukan kajian terhadap evaluasi dan pengembangan angkutan sekolah di Kabupaten Pasuruan, yang diharapkan dapat memberikan pelayanan yang lebih baik kepada semua

pelajar Sekolah Menengah Pertama sebagai pengguna layanan angkutan sekolah gratis di Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan penelitian tersebut didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Menganalisis kinerja operasional dan kepuasan pengguna angkutan sekolah yang beroperasi saat ini.
2. Menganalisis demand atau jumlah permintaan aktual dan potensial terhadap angkutan sekolah yang dioperasikan.
3. Menganalisis kebutuhan armada, merencanakan rute yang paling efektif dan efisien untuk angkutan sekolah, mengatur penjadwalan angkutan sekolah serta mengusulkan titik lokasi penjemputan pelajar yang aman.
4. Memberikan usulan yang tepat dalam meningkatkan pelayanan angkutan sekolah.

1.5 Ruang Lingkup

Dalam melaksanakan penelitian diperlukan arah yang jelas terkait permasalahan yang akan dikaji. Oleh sebab itu, dikarenakan keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga maka penulisan ini hanya menjelaskan masalah-masalah yang terkait dengan evaluasi dan pengembangan angkutan sekolah gratis menjadi angkutan pelajar di Kabupaten Pasuruan. Maka terdapat batasan masalah pada penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya mencakup analisis kinerja operasional angkutan sekolah, kepuasan pengguna angkutan sekolah, permintaan angkutan sekolah, kebutuhan armada, perencanaan rute baru, penjadwalan dan penentuan titik henti angkutan sekolah.
2. Membatasi kajian 13 armada angkutan sekolah yang beroperasi.
3. Hanya mengkaji 6 Kecamatan yaitu Nguling, Lekok, Gondangwetan, Grati, Winongan, dan Rejoso.
4. Mengkaji 14 SMP yaitu 5 SMP yang sudah terlayani angkutan sekolah dan 9 SMP yang direncanakan akan mendapat pelayanan angkutan sekolah.
5. Minat pelajar diperoleh berdasarkan hasil survei wawancara pelajar yang sudah dilakukan.